

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah Islam. Ekonomi syariah juga bukan hanya praktik ekonomi melainkan juga merupakan wujud perilaku yang didasarkan pada ajaran islam. Kehadiran dari ekonomi syariah sendiri tidak terlepas dari tuntutan utama manusia yakni yang ingin menggapai kebahagiaan, baik secara material, spiritual, maupun sosial yang tidak terlepas pada keyakinan ajaran yang mereka peluk. Karena ekonomi syariah bukan hanya praktik ekomoni melainkan juga merupakan wujud perilaku yang didasarkan pada ajaran Islam.¹

Studi kelayakan bisnis, juga dikenal sebagai SKB, adalah tindakan yang disengaja untuk mempelajari lebih lanjut tentang bisnis atau perusahaan yang akan dijalankan. Kajian tersebut pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan mengenai layak atau tidaknya suatu usaha. Studi kelayakan bisnis sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang organisasi dan untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang terpengaruh secara negatif oleh pelaksanaan perusahaan atau bisnis.

¹ Rangga suganda, 'metode pendekatan yuridis dalam memahami sistem penyelesaian sengketa ekonomi syariah', *jurnal ilmiah ekonomi islam*, 8.3 (2022), p. 2859, doi:10.29040/jiei.v8i3.6485.

Studi kelayakan bisnis syariah adalah proses evaluasi sistematis yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Proses ini melibatkan analisis ilmiah untuk menentukan apakah suatu usaha dapat diterima (layak) atau ditolak (tidak layak) sesuai dengan hukum Islam.²

Theory yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Kelayakan Bisnis (*Business Feasibility Theory*). Teori ini berfokus pada analisis kelayakan dari berbagai aspek bisnis, seperti aspek pasar, keuangan, teknis, dan organisasi. Dalam konteks bisnis syariah, teori ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah UMKM dapat memenuhi standar kelayakan secara finansial, pasar, dan operasional dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Teori Kewirausahaan (*Entrepreneurship Theory*). Teori ini menggali dinamika yang terjadi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Untuk UMKM dengan pendekatan syariah, teori ini dapat membantu memahami perilaku dan keputusan pengusaha dalam merancang, menjalankan, dan mengelola usaha dengan prinsip-prinsip syariah.

Usaha mikro merupakan salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia, menyumbang lebih dari 60%

²Sappeami sappeami, dzulkifli dzulkifli, and umi umi, 'peran studi kelayakan bisnis syariah pada pembiayaan murabahah', *ekobis syariah*, 5.1 (2021), p. 17, doi:10.22373/ekobis.v5i1.10326.

PDB dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan.³ Salah satu bentuk usaha mikro yang banyak dijumpai adalah pembuatan tempe, produk pangan tradisional berbasis kedelai yang memiliki nilai gizi tinggi dan mudah diolah. Namun, tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro seperti ini tidaklah sedikit. Permasalahan umum yang sering muncul mencakup akses terhadap modal, efisiensi produksi, pemasaran, hingga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah.⁴

Di sisi lain, konsep bisnis berbasis syariah semakin diminati sebagai solusi ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Implementasi sistem syariah pada usaha mikro pembuatan tempe dapat menjadi peluang strategis untuk meningkatkan daya saing dan memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha, khususnya di pedesaan seperti Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang. Namun, penerapan prinsip syariah pada bisnis kecil ini belum banyak diteliti secara mendalam.

Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang memiliki pelaku usaha mikro di bidang pembuatan tempe. Walaupun demikian, keberlanjutan usaha ini masih menghadapi berbagai kendala, yaitu keterbatasan modal dan teknologi produksi yang menghambat efisiensi. Pemasaran produk yang

³ Nurul badriyah, 'peran intermediasi perbankan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (umkm)', *jurnal ekonomi pembangunan*, 7.2 (2009), p. 183, doi:10.22219/jep.v7i2.3615.

⁴ Fiki fitriah, 'peran bank wakaf mikro syubbanul wathon masalah dalam mengembangkan usaha mikro ditinjau dari teori fungsional struktural', 7.3 (2021), pp. 940–47.

masih terbatas pada pasar lokal, sehingga belum mampu menjangkau pasar lebih luas. Dan kurangnya pemahaman terhadap prinsip syariah dalam pengelolaan usaha termasuk dalam pembiayaan dan sistem bagi hasil.

Keberadaan prinsip syariah seperti transparansi keadilan dan larangan riba dapat memberikan kerangka kerja yang mendukung pengelolaan bisnis secara lebih adil dan berkelanjutan. Namun, belum ada kajian mendalam yang menilai kelayakan penerapan bisnis syariah pada usaha mikro seperti pembuatan tempe di Desa Palak Siring.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang usaha mikro, antara lain yang mengkaji penerapan ekonomi syariah pada usaha mikro di sektor makanan dan minuman, bahwa dengan prinsip syariah meningkatkan kepercayaan konsumen,⁵ yang menganalisis kelayakan bisnis pada UMKM makanan di wilayah pedesaan, menemukan bahwa keberlanjutan bisnis sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan dan inovasi produk.⁶ Namun, penelitian tentang usaha mikro pembuatan tempe khususnya di desa Palak Siring yang secara eksplisit mengintegrasikan aspek kelayakan bisnis dengan prinsip syariah masih sangat terbatas.

⁵ Ahmad hendra rofiullah, hasbi ash shiddiqi, and awaliya safithri, 'membangun kesadaran pengurusan sertifikasi halal pelaku umkm sebagai upaya meningkatkan daya beli masyarakat prespektif ekonomi syariah', *esa*, 6.1 (2024), pp. 11–22, doi:10.58293/esa.v6i1.91.

⁶ Abdur rohman and others, 'pt. media akademik publisher analisis aspek manajemen keuangan pada usaha mikro kecil menengah: studi kasus umkm v-fie bakery bangkalan', *jma*, 2.6 (2024), pp. 3031–5220.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti aspek kelayakan bisnis pada UMKM, tetapi dengan fokus yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Heni Sukmawati dan Fatimah Zahra Nasution⁷ menganalisis kelayakan bisnis syariah pada usaha mikro tempe dan menemukan bahwa usaha tersebut layak secara finansial dan pemasaran. Namun, penelitian ini tidak menggali lebih dalam mengenai bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan dalam aspek teknis, produksi, dan manajemen keuangan secara lebih terstruktur.

Penelitian lain oleh Kafrina, dkk⁸ meneliti usaha tahu dan tempe dengan menitikberatkan pada aspek lokasi dan aksesibilitas tanpa mengevaluasi penerapan prinsip syariah secara menyeluruh. Sementara itu, Zainarti, dkk⁹ menilai kelayakan bisnis dari segi pembiayaan oleh perbankan syariah, namun tidak membahas aspek operasional usaha mikro secara mendalam.

⁷ Heni sukrawati and fatimah zahra nasution, 'analisis kelayakan bisnis syariah pada usaha mikro tempe', *jurnal ekonomi syariah*, 4.1 (2019), pp. 38–48, doi:10.37058/jes.v4i1.801.

⁸ Kiki Syaitri Kafrina, Ariela Novianisa, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Sukses Jaya Desa Mahato Kec. Tambusai Utara', *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2023), p. 2023 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.10695314>>.

⁹ Zainarti, Husnul Khatimah, and Dinda Dewi Rahma Wijaya, 'Analisis Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Umkm Pada Pabrik Tempe Sofyan', *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1.3 (2024), pp. 402–10, doi:10.61722/jrme.v1i3.1695.

Research gap atau celah penelitian dilihat dari penelitian di atas dimana celah penelitian sebelumnya hanya menilai kelayakan bisnis dari satu atau dua aspek yaitu finansial dan pemasaran tanpa mengintegrasikan semua aspek bisnis dalam satu penelitian yang utuh. Maka penelitian ini akan mencakup tiga aspek utama dalam studi kelayakan bisnis syariah yaitu pada aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek produksi. Untuk mengisi celah penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan fokus pada aspek operasional usaha mikro dan bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan dalam tiga aspek secara lebih terstruktur.

Menurut penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kelayakan bisnis syariah pada usaha mikro pembuatan tempe di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang. Pendekatan yang digunakan akan lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya dengan memberikan rekomendasi berbasis syariah yang relevan dan aplikatif bagi pelaku usaha mikro di pedesaan.

Masalah sosial penelitian ini berdasarkan hasil observasi di Desa palak Siring kecamatan kedurang ditemukan beberapa permasalahan dalam usaha mikro pembuatan tempe yang dapat mempengaruhi kelayakan bisnisnya dalam perspektif Syariah. Dari segi produksi proses pembuatan tempe masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana sehingga efisiensi produk belum optimal. Tempat

produksi kurang terjaga dan limbah seperti kulit kedelai serta air rendaman belum dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan. Dari aspek keuangan pengelolaan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik serta pencatatan keuangan yang belum sistematis membuat sulitnya perencanaan bisnis yang baik. Sebagian besar pelaku usaha juga masih bergantung pada pinjaman konvensional yang mengandung unsur riba hal ini bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam aspek pemasaran produk tempe masih dipasarkan secara terbatas di lingkungan sekitar dengan strategi promosi yang kurang efektif sehingga daya saingnya yang rendah. Permasalahan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terkait kelayakan bisnis Syariah untuk memastikan keberlanjutan usaha tempe di Desa palak Siring kecamatan kedurung sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana analisis kelayakan bisnis syariah pada usaha mikro pembuatan tempe di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang?

C. Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis kelayakan bisnis syariah pada usaha mikro pembuatan tempe di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang teori studi kelayakan bisnis syariah, bagaimana bisnis tersebut dikatakan layak atau tidak dalam syariat islam. Penelitian ini juga bisa untuk memberikan masukan pemikiran tentang mengembangkan teori mengenai studi kelayakan bisnis syariah.

2. Praktis

a. Bagi Pengusaha

Bagi pengusaha, penelitian ini bisa dijadikan patokan dalam melakukan suatu penelitian baru untuk pengelolaan bisnis syariah pada usaha pembuatan tempe dimasa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini bisa untuk dijadikan patokan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang

mempengaruhi kelayakan bisnis syariah terhadap usaha tersebut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini harap menjadi preferensi dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Heni Sukmawati, dkk bertujuan untuk mendefinisikan kondisi bisnis dengan pernyataan bahwa suatu bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif dengan menggunakan metode survei dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asil analisis finansial, dapat dinyatakan bahwa bisnis tersebut layak. Berdasarkan hasil analisis pemasaran syariah, ditemukan bahwa bisnis dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, bagian wawancara menemukan beberapa masalah mengenai manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang perlu ditingkatkan secara tegas.¹⁰ Perbedaan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi kondisi bisnis secara umum, sementara penelitian saya lebih spesifik dalam menganalisis kelayakan bisnis syariah pada industri tempe. Sedangkan persamaan nya sama-sama membahas kelayakan bisnis usaha mikro

¹⁰ Sukmawati and Nasution.

dengan mempertimbangkan aspek finansial dan pemasaran dalam perspektif syariah.

2. Penelitian Kafrina, dkk bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha bisnis, baik finansial maupun faktor non-keuangan juga dipertimbangkan. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metrik seperti payback period (PP), net present value (NPV), tingkat pengembalian internal (IRR), dan indeks profitabilitas (PI) untuk menentukannya kelayakan keseluruhan. deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis ini layak dilakukan karena lokasinya yang menguntungkan dan nyaman aksesibilitas. Bisnis Tahu dan Tempe Sukses Jaya nampaknya layak karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau, modern teknologi, dan proses produksi yang mudah. Kelayakan adalah dijamin dengan kualitas produk yang tinggi, bahan baku impor, kompetitif penetapan harga, saluran distribusi yang luas, dan promosi yang efektif upaya pemilik untuk menjamin kesadaran konsumen.¹¹ Perbedaan, penelitian ini menggunakan metrik finansial (NPV, IRR), sementara penelitian saya menekankan aspek syariah dalam bisnis tempe. Sedangkan persamaannya sama-sama menganalisis kelayakan usaha dari aspek finansial dan pemasaran.

¹¹ Kafrina, Ariela Novianisa.

3. Penelitian Sugianto bertujuan untuk mengetahui langkah pelaku usaha sebelum membuka usaha dan (II) mengetahui implementasi konsep studi kelayakan bisnis (SKB) oleh pelaku usaha. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, rujukan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat yang kuat mampu mendorong mewujudkan suksesnya bisnis. Berwirausaha tentu bermanfaat bagi lingkungannya, kontinuitas bisnis bergantung pada dukungan pelanggan loyal, manajemen efektif tentu didukung sumberdaya; (1) SDM, (2) TI untuk operasional dan pemasaran, (3) Pengelolaan finansial dengan mengalokasikan pengembangan usaha, (4) memetakan resiko sejak awal, (5) mewaspadaai persaingan, (6) hilangnya pelanggan titik awal resiko besar. (7) mendengarkan dan berkomunikasi aktif ke pelanggan, (8) jejak positif usaha tercerminkan pada profil usaha menjadikan kepercayaan publik meningkat.¹² Perbedaan, penelitian ini fokus pada persiapan usaha, sedangkan penelitian saya menilai kelayakan bisnis tempo berbasis syariah. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas langkah dalam menjalankan bisnis mikro.
4. Penelitian Hildah Meliyana, dkk bertujuan untuk untuk mengidentifikasi potensi keberhasilan usaha sembako dan

¹² Universitas Balikpapan Sugianto, 'Pada Usaha Mikro (Studi Kasus 5 Pelaku Usaha Mikro Di Balikpapan)', *JURNAL Edueco*, 4.1 (2017).

memberikan masukan bagi pemilik usaha dalam memahami tantangan serta peluang yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *least squar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan bulan April lebih relevan daripada bulan sebelumnya, hal ini dapat terjadi karena ada peningkatan laba setiap bulannya. Usaha sembako ini memiliki potensi keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik, sehingga dapat dianggap sebagai peluang bisnis yang menjanjikan bagi UMKM.¹³ Perbedaan, penelitian ini membahas usaha sembako dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya fokus pada usaha tempe dengan pendekatan syariah. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti kelayakan usaha mikro.

5. Penelitian Zainarti, dkk bertujuan untuk menganalisis pengelolaan tempe dalam perspektif etika bisnis Islam dalam pengembangan usaha umkm pada pabrik tempe sofyon. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali nilai-nilai etis Islam yang diterapkan dalam pengelolaan UMKM tempe. Hasil penelitian ini memberikan wawasan

¹³ Hildah Meliyana and Abdur Rohman, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Sembako Di Desa Keramean Dari Aspek Hukum, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan', *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2.4 (2024), pp. 12–22, doi:10.61132/lokawati.v2i4.936.

tentang bagaimana pendekatan etis dalam bisnis dapat meningkatkan kinerja UMKM dalam industri makanan khususnya dalam produksi tempe, serta memberikan dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai peran etika bisnis Islam dalam pengembangan UMKM.¹⁴ Perbedaan, penelitian ini fokus pada etika bisnis Islam, sementara penelitian saya menilai kelayakan bisnis dari berbagai aspek syariah. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas bisnis tempe dalam konteks ekonomi Islam.

6. Penelitian Aulia Rahmi Ma'rifah, dkk bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha risol mayo secara finansial, teknis, pasar, dan aspek sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aspek pasar, teknis, manajemen, dan finansial, usaha kuliner ini memiliki potensi pasar yang menjanjikan karena kerap menjadi pilihan favorit sebagai makanan ringan atau camilan yang disukai oleh banyak orang.¹⁵ Perbedaan, penelitian ini membahas usaha risol mayo, sedangkan penelitian saya fokus pada usaha tempe dengan pendekatan ekonomi syariah. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai aspek finansial, teknis, dan pasar dalam kelayakan usaha.

¹⁴ Zainarti, Husnul Khatimah, and Dinda Dewi Rahma Wijaya.

¹⁵ Mega Aulia Rahmi Ma'rifah, Muhammad Rizky Ibnu A , Suryadi Alamsyah and Oktaviany, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Kuliner Risol Mayo', *Jurnal Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1.1 (2023), pp. 61–72.

7. Penelitian Firdaus Abdul Rahman, dkk bertujuan untuk mengetahui kelayakan bisnis pada industri kecil dan menengah gula aren di Desa Kaiti Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ingkat kelayakan bisnis IKM gula aren Layak (dapat diberi rekomendasi bahwa pengembangan usahanya layak dikembangkan lebih luas lagi). Strategi yang tepat adalah strategi WO.¹⁶ Perbedaan, penelitian ini meneliti industri gula aren dengan analisis SWOT, sedangkan penelitian saya membahas penerapan syariah dalam bisnis tempe. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai kelayakan bisnis usaha mikro.

F. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁶ Firdaus Abdul Rahman and Rona Naula Oktaviani, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil Dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5.1 (2022), pp. 108–21, doi:10.25299/jtb.2022.vol5(1).8864.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Merupakan bacaan dan kajian penelitian terhadap karya atau teori dari berbagai referensi terkait dengan substansi penelitian. Kajian teori berisi tentang teori- teori yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu tentang pengaruh financial literacy, demographic, dan sosio economic terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah di Kota Bengkulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional,serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi responden, hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan penutup dimana menjelaskan pokok kajian yang meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran atas penelitian yang telah dilakukan tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field risearch*)

yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari lapangan atau dikumpulkan dari masyarakat. Dalam penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang kelayakan bisnis di industri tempe di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang.¹⁷

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama periode enam bulan, dimulai dari bulan Februari hingga bulan Mei 2025.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Siring Kecamatan Kedurang. Alasan penulis memilih penelitian ini di Desa Palak Siring karena Desa Siring merupakan lokasi yang strategis dan mudah di jangkau oleh peneliti.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam metodologi penelitian adalah dapat berupa orang/manusia, organisasi, peristiwa,

¹⁷Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 55

dan berbagai hal lainnya yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai studi kelayakan bisnis pada industri tempe di Desa Palak Siring berjumlah 12 informan penelitian yaitu pada industri tempe terdapat 1 pemilik, 5 karyawan, 3 staff pemasaran, dan 3 konsumen/pelanggan.

4. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sesuatu. Fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan informasi. Data survei dikumpulkan melalui alat pengumpulan data, observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Sumber data secara garis besar dapat dibagi menjadi dua.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari dukungan prosedur dan teknik pengumpulan data dan dapat berupa wawancara, observasi, atau penggunaan alat ukur yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.¹⁸

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara wawancara kepada infoman dengan memberikan pertanyaan kepada infoman pada industri tempe di Desa Palak Siring.

¹⁸ M. iqbal hasan, *pokok-pokok materi metedologi penelitian dan aplikasinya*, (jakarta : penerbit ghalia indonesia, 2002),. h 34

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, baik itu berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul yang diambil, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data-data yang ada dalam penelitian ini.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah, dan internet yang memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data-data yang ada dalam penelitian ini

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara awal dilakukan pada saat proposal ini telah di setujui oleh ketua jurusan, dan peneliti

¹⁹Husein umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis*, (jakarta: rajawali, 2013),h.46

melakukan penelitian.²⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis wawancaa semiterstruktur (*semiterstructur inteview*).

b. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan panca indera secara langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Teknik ini menuntut adanya pengamatan langsung, tujuannya untuk menyajikan gambaran realistis perilaku mengenai tempat dan peristiwa di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dan melakukan observasi pada industri tempe di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang untuk mengetahui dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam hal penelitian ini.²¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, dan yang lainnya. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa hasil foto di tempat usaha industri tahu dan hasil foto

²⁰Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 114

²¹Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 106

pada saat melakukan wawancara, dan berupa hasil video pada saat melakukan wawancara, serta data laporan keuangan arus kas (*cash flow*) pada industri tahu di Palak Desa Siring. Dokumentasi berguna sebagai bukti atas penelitian dan untuk mempermudah dalam pengolahan dan menganalisis data.²²

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menghimpun, pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan penelitian. Proses analisis data melibatkan usaha untuk memaknai data tersebut, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.²³

Dalam hal ini tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Pada penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis aspek pemasaran dan aspek teknis dan produksi. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

²²Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 124

²³Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 130-132

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.²⁴

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang diperinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang tidak penting ditinggalkan. Dalam penelitian ini nanti peneliti akan mengumpulkan data serta memilih data yang tepat

²⁴Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 134

untuk penelitian terkait dengan studi kelayakan bisnis pada industri tahu di Desa Palak Siring.²⁵

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dan paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display* data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.²⁶

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan yang baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

²⁵Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 135

²⁶Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 137-139

objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷



²⁷Sugiyono *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. edisi 3 (bandung: alfabeta, 2020), h. 141-142